

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kota

Sebuah wilayah yang menjadi pusat aktivitas wilayah, memiliki sifat penduduk yang heteriogen, memiliki banyak penduduk dengan kepadatan tinggi, dan memiliki wilayah wewenang yang terbatas oleh suatu peraturan atau konvensi merupakan karakteristik sebuah kota pada umumnya, menurut beberapa para ahli kota memiliki banyak definisi salah satunya Max Weber, kota adalah tempat yang penghuninya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal.

Ciri kota adalah pasar dan pertokoan sebagai pusat ekonomi untuk memenuhi kebutuhan penghuninya dan sebagai benteng serta memiliki sistem hukum tersendiri, sedangkan menurut peraturan Permendagri 2 tahun 1987 kota merupakan permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi yang diatur dalam peraturan perundangan, serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan.

Terbentuknya kota yang sempurna dan berhasil memerlukan aspek perancangan yang tersusun secara struktural yang dapat memudahkan dalam menyusun perancangan, salah satu aspek perancangan kota untuk mewujudkan konsep *Tourism City* yakni aspek perancangan Hamid Shivani, hamid shivani memiliki 8 aspek perancangan diantaranya Tata guna lahan, bentuk dan masa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka hijau, pedestrian, aktivitas pendukung, penanda, dan preservasi.

2.2. Destinasi

Destinasi menurut Seaton dan Bennet (1996) adalah satu kesatuan produk tujuan wisata tetapi terdiri dari berbagai jenis kegiatan melalui organisasi dan operasi pariwisata di setiap daerah berdasarkan geografisnya, hotel, transportasi, atraksi, fasilitas, dan lain-lain. Destinasi mencakup segala sesuatu yang ada di setiap daerah baik masyarakatnya, lanskap, industri

kreatif, industri kesenian, dan lain sebagainya, kekhasan lokal yang dinikmati wisatawan meskipun bukan bagian dari ekonomi pariwisata secara khusus. Destinasi dalam kerangka pengembangannya mencakup beberapa komponen utama, komponen utama tersebut menurut Sulfi Abdulhaji, 2016 terbagi menjadi tiga, diantaranya mencakup Akseibilitas, Atraksi, dan Sarana Prasarana.

2.3. Pengertian Pariwisata

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103). Pariwisata berasal dari dua kata yaitu Pari dan Wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “reavel” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour”.

2.4. Pengertian Wisatawan

Pada umumnya wisatawan merupakan seseorang yang tidak dari daerah lain yang mengunjungi suatu daerah atau tempat lainnya sebagai pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam atau lebih di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara kurang dari 24 jam maka disebut sebagai pelancong. Menurut G.A Schmoll wisatawan adalah individu atau kelompok individu yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang.

2.5. Pengertian Tourism City

Pariwisata di perkotaan secara sederhana sebagai sekumpulan sumber daya atau kegiatan wisata yang berlokasi di kota dan menawarkan kepada pengunjung dari tempat lain, merupakan definisi *Tourism City* menurut

Klingner (2006:1). Mengembangkan pariwisata di perkotaan adalah usaha meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak restaurant dan hotel, dan sekaligus meningkatkan aktivitas ekonomi di perkantoraan. Pengembangan pariwisata apapun jenis dan namanya memerlukan fungsi pengelolaan yang kreatif dan inovatif berdasarkan atas perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang terukur dan konstruktif. Pembangunan *Tourism City* adalah pembangunan yang terintegrasi dan holistik yang akan mewujudkan kepuasan semua pihak.

2.6. Unsur-unsur Pariwisata

A. Biro Perjalanan

Merupakan badan usaha bergerak dibidang jasa yang menerima dan melayani segala proses perjalanan pariwisata sedak berangkat hingga kembali pulang, sehingga wisatawan memperoleh kenyamanan itu selama perjalanan pariwisata. di karanganyar kota atau di kecamatan karanganyar terdapat beberapa macam biro wisata, diantaranya :

1. SM Trans, Jl. Lawu - Cerbonan Karanganyar
2. D-Trouer, Bejen – Karanganyar
3. Nuvita Tour dan Travel, Kompleks perkantoran Karanganyar
4. Wayana Tour, Jl. Lawu Dompon – Karanganyar
5. Aya Sofya Travel, Bejen – Karanganyar

Beberapa biro perjalan wisata tersebut biasanya menjadi langganan untuk perjalanan wisata untuk badan pemerintahan karanganayar, karena menggunakan jasa lokal atau dari dalam kota sendiri lebih efisien dan saling kenal.

B. Akomodasi

Akomodasi merupakan tempat tinggal sementara atau juga bisa disebut tempat menginap. Banyak sekali jenis penginapan seperti hotel, villa, perkemahan, motel, dan lain sebagainya yang menyediakan banyak fasilitas untuk pengunjung atau wisatawan. Di pusat kota terdapat beberpa penginapan yang lokasinya strategis mudah dijangkau untuk wisatawan yang berkunjung

di kota karanganyar, salah satu hotel yang berlokasi di pusat kota yakni Taman Sari Hotel & Convention Center, selain itu ReDoorz Near 45, di barat kota karanganyar terdapat penginapan ReDoorz near Palur

C. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu aspek utama dalam pariwisata karena transportasi dapat mempermudah wisatawan atau pengunjung dari luar daerah yang membutuhkan kendaraan umum untuk mempermudah aksesibilitas antar tempat. Kota karanganyar banyak diakses moda transportasi yang mudah dijangkau, terdapat 2 jenis transportasi yakni transportasi lokal dan Antar Kota Antar Propinsi, untuk transportasi lokal mulai dari angkutan dan bus umum dengan rute solo-tawangmangu, sedangkan bus Antar Kota Antar Propinsi ada banyak perusahaan otobus yang memiliki izin trayek di karanganyar yang mengakomodir karanganyar ke jakarta (jabodetabek), bandung, dan merak berpusat di terminal bejen karanganyar.

D. Jasa boga dan restoran

Merupakan salah satu dari fasilitas dalam bidang makanan dan juga minuman pada saat berwisata, saat ini industri jasa boga dan juga restoran dalam pariwisata itu sangat menguntungkan sebab dalam tiap-tiap wisatawan pastinya selalu memerlukan makanan serta juga minuman sehingga mereka pasti membelinya dan juga ingin mencoba berbagai jenis makanan dan minuman wilayah/daerah setempat. Sebagian besar usaha atau jasa di kota karanganyar merupakan di bidang kuliner, terdapat banyak jenis dan ragam kuliner sehingga tak heran wisatawan yang melintasi kota karanganyar banyak yang berhenti untuk singgah dan istirahat sejenak untuk makan serambi menikmati kota karanganyar. Terdapat food center dan pujasera lokasinya di pusat kota karanganyar namun tidak semua orang mengetahui tempat ini apalagi pendatang karena lokasinya tidak begitu menonjol dari jalan raya dan tidak adanya identitas atau penanda, selain itu sebagai tempat kuliner kaki lima terdapat di alun-alun karanganyar dan taman pancasila, di kota karanganyar mudah ditemukan restaurant atau café yang menyajikan aneka masakan dan lokasinya mudah di cari, ada beberapa resto besar di kota

karanagnayar diantaranya Star Steak, Spesial Sambal, SFA steak, Solo Steak, Euphoria café, Rocket Chicken dan masih banyak lagi.

E. Atraksi wisata

Merupakan suatu pertunjukan atau suatu kegiatan yang khas pada suatu daerah atau tempat-tempat wisata. Pertunjukan ini dapat membantu dan mendukung dalam pembangunan sektor wisata di suatu daerah atau tempat karena atraksi pertunjukan dapat menjadi daya tarik wisatawan. Atraksi atau pertunjukan yang menarik tidak harus pertunjukan dengan skala besar melainkan bisa dari pertunjukan kecil yang merakyat yang diselenggarakan rutin dan memiliki keunikan tersendiri, saat ini atraksi di kota karanganyar yang diadakan setiap hari yakni kesenian musik, kesenian musik yang disajikan dari berbagai macam genre dengan dukungan alat-alat musik lokal hingga band yang disajikan secara live setiap malam, selain kesenian musik ada pertunjukan dan pelatihan rock climbing atau panjat tebing yang diadakan setiap pekan di lokasi pusat kuliner atau puja sera, karena lokasinya beradada di keramaian sehingga dapat menjadi daya tarik pengunjung, pertunjukan lainnya yang akan datang yakni seni dan budaya yang di tampilkan di gedung teater karanganyar berlokasi di balai budaya yakni kawasan seni dan budaya yang menjadi pusat edukasi, pelatihan, dan pertunjukan.

F. Oleh-oleh atau cinderamata

Industri cinderamata ini sangat menguntungkan di daerah tempat wisata, sebab seluruh orang yang berwisata itu biasanya selalu membeli cinderamata untuk dapat di bawa pulang ke rumah. Cinderamata ini biasanya itu berbentuk benda kerajinan tangan khas wilayah setempat. Di karanganyar kota saat ini memang tidak memiliki cinderamata yang khas namun dari daerah lain diluar kota karanganyar banyak cinderamata dan oleh-oleh khas mulai dari buah, tanaman, kerajinan, hingga souvenir, di pusat kota hanya didominasi penjual atau seller yang menjual produk-produk cinderamata yang dihasilkan atau di produksi dari wilayah lain diluar kota karanganyar.

2.8. Potensi Wisata

2.8.1. Kota Karanganyar



Gambar 2.2. Jalan Lawu Karanganyar

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Jalan lawu karanganyar merupakan jalan utama di kota karanganyar yang menghubungkan solo-tawangmangu hingga magetan Jawa Timur. Kondisi jalan lawu setelah di lakukan pelebaran, memiliki 4 lajur kendaraan, 2 lajur jalur sepeda, dan zona parkir di sisi utara jalan. Jalan lawu dimulai dari persimpangan papahan hingga simpang lima tegal gede.

2.8.2. Pedestrian



Gambar 2.3. Pedestrian Jalan Lawu

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Pedestrian di sepanjang jalan lawu karanganyar sepanjang 5,4 km belum sepenuhnya dikatakan layak sebagai pedestrian karena baru 1 km yang baru saja di renovasi, di sepanjang pedestrian juga masih minim fasilitas penunjang seperti tempat sampah, tempat duduk, dan tanaman.

2.8.3. Alun-alun



Gambar 2.4. Lapangan Alun-alun Karanganyar

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Alun-alun karanganyar merupakan area terbuka publik yang menjasi pusat dan juga merupakan lahan terbuka hijau yang dikelilingi pepohonan, alun-alun karanganyar memiliki bentuk persegi dengan ratio 4:5 dengan luas sekitar 14.000 m². Pola tata ruang di sekitar alun-alun merupakan fasilitas umum dan perkantoran, di sisi utara (plasa alun-alun), sisi barat (masjid agung), sisi selatan (kantor dinas bupati), sisi timur (komplek perkantoran).

2.8.4. Taman Pancasila



Gambar 2.5. Taman Pancasila

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Taman Pancasila merupakan area publik ke-2 setelah alun-alun, Taman Pancasila memiliki luas 6000 m² setiap tahunnya selalu dilakukan penataan dan perbaikan infrastruktur dan fasilitas, pembangunan

monument 45 taman Pancasila yang berupa patung Burung Garuda dan Sang Proklamator Bung Karno-Hatta semakin menambah Taman Pancasila menjadi terlihat lebih gagah dan eksotis bahkan dapat menjadi landmark di pusat kota karanganyar.

2.8.5. Taman Air Mancur Menari



Gambar 2.6. Taman Air Mancur Menari

Sumber : Dokumen Penulis, 2018

Taman air mancur menari merupakan salah satu taman di kabupaten karanganyar. Taman ini belum lama dibangun dan merupakan ikon baru di karanganyar, sering dimanfaatkan warga karanganyar sebagai tempat bersantai, olahraga lari pagi, tempat berkumpul dan refreshing.

2.8.6. Monumen GSI



Gambar 2. 7. Monumen Gerakan Sayang Ibu

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Monument gerakan sayang ibu terletak di utara alun-alun karanganyar, monument ini merupakan batu prasasti yang ditulis dengan aksara jawa.

2.8.7. Masjid Agung Karanganyar



Gambar 2.8. Masjid Agung Karanganyar

Sumber : Solopos.com

Masjid agung karanganyar terletak di barat alun-alun karanganyar sebagai landmark karanganyar yang merupakan kawasan pusat kegiatan masyarakat kabupaten karanganyar. Letak masjid yang sangat strategis diharapkan dapat menjadi salah satu landmark yang potensial di karanganyar. Namun potensi tersebut belum dapat di manfaatkan secara maksimal karena masih banyak kekuarangan yang perlu diperbaiki, seperti fasilitas pendukung, tampilan fasad dan lansekap kawasan masjid belum mencerminkan fungsinya sebagai landmark. Mulai akhir tahun 2020 masjid agung karanganyar dilakukan revitalisasi total dengan merobohkan masjid dan dibangun dengan masjid baru yang diharapkan menjadi landmark karanganyar kedepannya.

2.8.8. Taman Makam Pahlawan



Gambar 2.9. Taman Makam Pahlawan

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

Taman makam pahlawan merupakan tempat pemakaman para pejuang dan telah berjasa kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.8.9. Stadion 45



Gambar 2.10. Stadion 45

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Stadion 45 merupakan tempat sarana olahraga khususnya untuk sepak bola saja, memiliki luas lahan sekitar 23.000 m² pada bangunan luar stadion memiliki halaman luas yang dapat digunakan warga sekitar sebagai tempat publik, tempat berjualan, maupun olahraga lari. Stadion ini tidak ada yang unik dan bangunannya tampak biasa saja namun karna lokasinya sangat strategis di pusat kota berada di utara polres karanganyar membuat stadion 45 dapat menjadi penanda dan *meetpoint*.

2.8.10. Tugu Adipura Papahan



Gambar 2.11. Tugu Adipura Papahan

Sumber : Dokumen Penulis, 2021

Tugu Adipura Kabupaten Karanganyar terletak di dekat perempatan Papahan, sebelah barat batas kota Karanganyar. Tugu Adipura merupakan sebuah penghargaan suatu kota yang berhasil dalam kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Tugu Adipura ini diresmikan tahun 1997 oleh Bupati Karanganyar pada waktu itu, Bpk Sudarmadji, SH.

2.8.11. Gapura Papahan



Gambar 2.12. Tugu Adipura

Sumber : JawaPos.com

Gapura papahan merupakan bukti eksistensi jepang di karanganyar, gapura papahan yang berlokasi di jalan solo-tawangmangu merupakan cagar budaya atau BCD tingkat kabupaten, dibangun sekitar tahun 1942 gapura papahan merupakan bangunan peninggalan masa pendudukan jepang saat pemerintahan mangkunegaraan VII di Karanganyar. Gapura papahan dibangun menyerupai bentuk pagoda di jepang dengan ciri khas elemen atap melengkung pada setiap tingkat dan terdapat sorin (bagian puncak pagoda). Adanya unsur tersebut menunjukkan kalau jepang ingin menunjukkan eksistensinya di kawasan tersebut. Utamanya karena kawasan tersebut merupakan akses masuk menuju pabrik gula Tasikmadu yang merupakan pusat kegiatan ekonomi pada masa kolonial.

2.9. Tinjauan Standar

2.9.1. Standar peraturan

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan standar peraturan sebagai acuan penentuan fungsi landmark dan *citywalk* menurut SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018 untuk standar pedestrian atau *citywalk* dan Ditjen Bina Konstruksi PUPR.

Citywalk, dalam perencanaan pembanguann *Citywalk* untuk pedestrian publik terdapat standar-standar khusus, berikut standar pembangunan pedestrian berdasarkan SE Menteri PUPR No. 02/SE/M/2018.

1. Ketentuan teknis pembangunan pedestrian :

Trotoar ditempatkan sejajar dengan lajur lalu-lintas dan terletak pada Rumaja. Pada tempat-tempat tertentu, Trotoar dapat juga tidak sejajar dengan lajur lalu-lintas misalnya karena topographinya atau pada pertemuan-pertemuan dengan fasilitas jalan yang lain. Trotoar dapat juga terletak di Rumija.

2. Dimensi pembangunan pedestrian :

Kebutuhan lebar trotoar dihitung berdasarkan volume pejalan kaki rencana (V). Volume pejalan kaki rencana (V) adalah volume rata-rata per menit pada interval puncak. V dihitung berdasarkan survey penghitungan pejalan kaki yang dilakukan setiap interval 15 menit selama jam sibuk dalam satu hari untuk 2 (dua) arah.

Lebar trotoar dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$W = \frac{V}{35} + N$$

Dimana:

W = Lebar trotoar (m)

V = Volume pejalan kaki rencana/dua arah (orang/meter/menit)

N = Lebar tambahan sesuai dengan keadaan setempat (m)

3. *Street Furniture* :

Trotoar sebaiknya dilengkapi dengan beberapa hal:

- a) penempatan perlengkapan jalan seperti rambu-rambu lalu-lintas, tiang penerangan jalan, dan lain-lain,
- b) memisahkan pergerakan arus lalu-lintas kendaraan dengan arus pejalan kaki,
- c) memberikan ruang bebas bagi kendaraan parkir membuka pintunya. Jalur fasilitas dikecualikan pada kondisi ruang jalan terbatas, misalnya pada jembatan dan terowongan.

Landmark merupakan object vital yang memiliki ciri khas atau ikon kota untuk mendukung berdirinya suatu landmark sebenarnya tidak ada standar-standar khusus yang mengikat peraturan, hanya saja terdapat prinsip-prinsip yang dapat membangun suatu object menjadi landmark, berikut prinsip berdasarkan DitJen Bina Konstruksi PUPR:

- a). Identifitas, elemen dalam suatu kawasan yang berkarakter dan khas sebagai jati diri yang dapat membedakan dengan kawasan lainnya,
- b). Struktur, pola hubungan antara obyek/elemen dengan obyek/ elemen lain dalam ruang kawasan yang dapat dipahami dan dikenali oleh pengamat berkaitan dengan fungsi kawasan tempat obyek/ elemen tersebut berada,
- c). Makna, orang dapat mengalami ruang perkotaan (arti obyek-obyek, arti subyek-obyek, rasa yang dapat dialami), atau merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas

dan struktur).

2.9.2. Elemen pembentuk citra kota

Suatu kota dapat dinilai dengan baik ketika kota memiliki aspek kuat yang dapat menjadi *branding* suatu kota adalah citra kota, salah satu aspek pembentuk citra kota dapat terbangun dengan baik hingga dapat memiliki gambaran khas yang melekat pada kota, gambaran tersebut dapat mempresentasikan identitas kota dengan mengambil dari karakteristik kota, ciri khas kota, nilai *history* kota, maupun potensi yang dapat diunggulkan suatu kota. Citra kota dipengaruhi dari berbagai aspek fisik kota tersebut, ada 5 elemen pembentuk citra kota secara fisik menurut Kevin Lynch, dalam bukunya menjelaskan bahwa elemen pembentuk citra kota berasal dari Path (jalur), edge (tepi), district (kawasan), nodes (simpul), dan landmark (penanda). Kelima elemen tersebut akan terasa lebih kuat ketika karakteristik kota dapat di aplikasikan kedalam aspek fisik pembentuk citra kota.



Gambar 1. Elemen Perancangan Kota

Sumber : <http://arsibook.blogspot.com/>

Kelima elemen ini digunakan pada peta kota untuk mempermudah mencari lokasi dan memudahkan mengingat atau merekam elemen-elemen fisik dalam suatu kota.

a) Elemen *Path* (Jalan/Jejalur)

Path merupakan garis linier yang membentuk sebuah jalur yang dapat bergerak dan melaluinya. Path dapat diartikan sebagai

Jalur lintasan yang bisa dilalui dan memiliki sirkulasi gerak dapat berupa jalan raya, trotoar, jalur transit, canal, jalur kereta api. *Path* menjadi elemen penting dalam pembentukan citra kota karena orang akan lebih mudah mengamati dan mengingat suatu tempat.

Path (jalan) secara mudah dapat dikenali karena berupa koridor linier yang dapat dilalui dan dirasakan manusia saat berjalan mengamati kota, struktur *Path* dirasa paling efektif dalam pembentukan citra kota apabila *Path* berupa gang-gang utama, jalan transit, jalan mobil/kendaraan, dan pedestrian memiliki rute-rute sirkulasi yang terkoneksi langsung dan memiliki tujuan besar ke tempat-tempat penting seperti ke stasiun,ugu, alun-alun, dan tempat penting lainnya.

b) Elemen *Edges* (tepiian)

Edges merupakan elemen linier yang tidak digunakan sebagai *path* (jalur) yang dilalui atau melintasinya, edges sebagai batas-batas antara dua wilayah, sela-sela linier dalam kontinuitas: pantai, jalur rel kereta api, tepiian bangunan, dinding. Elemen linier berfungsi sebagai batasan terhadap suatu area kota untuk menjaga identitas kota atau kawasan.

c) Elemen *District* (Distrik)

District merupakan kawasan kota dengan skala kota menengah sampai luas, district juga sebagai wilayah atau daerah district juga termasuk dalam elemen yang dapat dikenali setelah *path* (jalur), district merupakan wilayah yang memiliki kesamaan karakteristik atau ciri bangunan secara fisik, fungsi wilayah, latar belakang, dan sejarahnya. District dapat terbentuk dari karakteristik-karakteristik fisik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu texture, ruang, simbol, bentuk, detail, topografi, dan kegiatan atau aktifitas dalam penghuni kotanya

d) Elemen *Landmark* (Penanda)

Nodes adalah titik-titik strategis dalam sebuah kota yang mudah dilihat dan diingat, *nodes* menjadi titik fokus untuk ke dan dari mana dia berjalan. Nodes menjadi tempat yang strategis bagi sebagian orang karena nodes bias berupa persimpangan jalan, tempat istirahat, persilangan atau pertemuan path, ruang terbuka. Bentuk nodes dapat berbeda-beda berdasarkan aktifitas di dalamnya.

2.10. Elemen Perancangan

Elemen perancangan kota menurut Hamid Shirvani (1985), mengklasifikasikan elemen urban design dalam delapan kategori meliputi tata guna lahan / landuse, bentuk dan masa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, pedestrian, aktivitas pendukung, penanda / papanamaan, preservasi.

2.10.1. Tata guna lahan / landuse

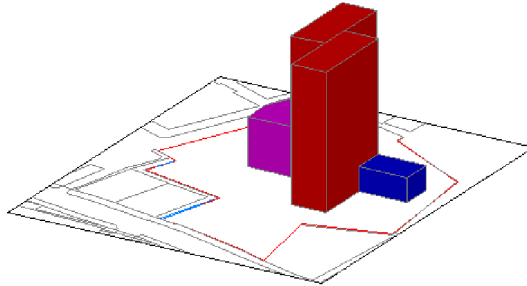


Gambar 2.13. Peta Tata Guna Lahan

Sumber : Dr. Jean-Paul Rodrigue, *Hofstra University Campus GIS*, 2015.

Land Use merupakan pengaturan penggunaan lahan untuk menentukan fungsi dan aktivitas tertentu sehingga dapat memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut seharusnya berfungsi. Land use juga dapat memudahkan implementasi atau kontrol, memisahkan masing-masing zona menjadikan jarak antar berbagai kegiatan yang berbeda-beda atau pengelompokan kegiatan, fungsi, dan karakter tertentu pada setiap zona yang terpisah mempermudah penataan dan perencanaan *land use* mikro.

2.10.2. Bentuk Arsitektur



Gambar 2.14. Bentuk Arsitektur

Sumber : *DocPlayer.info*

Bentuk dan masa bangunan untuk menentukan jenis, karakter, penampilan maupun konfigurasi dari masa bangunan, akan tetapi ditentukan juga oleh besaran bangunan, intensitas bangunan, ketinggian bangunan, sempadan bangunan, ragam fasad, skala, material, tekstur, dan warna.

2.10.3. Sirkulasi dan parkir



Gambar 2.15. Zona Parkir dan Sirkulasi

Sumber : <http://id.gofreedownload.net/>

Sirkulasi dan parkir merupakan persoalan yang mendasar dalam perkotaan, antara prasarana yang tersedia, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum, dan jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat. Sehingga di perlukan gagasan untuk menentukan sirkulasi arus lalu lintas dan zona parkir agar kondisi kota tetap terkontrol. Teknik perancangannya meliputi tiga prinsip utama :

- a. Jalan harus menjadi elemen ruang terbuka visual yang positif
- b. Jalan harus mampu memberikan orientasi kepada pengemudi dan membuat lingkungan tersebut terbaca secara informatif.
- c. Sektor publik dan privat harus membina hubungan untuk mencapai sasaran.

2.10.4. Ruang terbuka

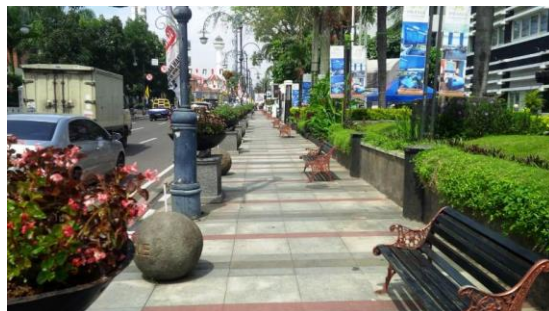


Gambar 2. 16. Ruang Terbuka Hijau

Sumber : kolom tempo.co

Ruang terbuka dalam perkotaan lebih menyangkut tentang landscape, ruang terbuka dibagi menjadi 2 elemen yakni elemen keras (hardscape) yang meliputi : jalan, trotoar / pedestrian, serta elemen lunak (softscape) berupa taman dan ruang rekreasi di kawasan kota. Elemen-elemen ruang terbuka yang menyangkut lapangan hijau, ruang hijau kota, pohon-pohon, pagar, tanaman-tanaman air, penerangan, kios-kios, paving, tempat-tempat sampah, sculpture, dll.

2.10.5. Pedestrian



Gambar 2.17. Pedestrian di Jakarta

Sumber : <https://news.okezone.com/>

Pedestrian merupakan jalur pejalan kaki yang baik akan mengurangi keterkaitan terhadap kendaraan dikawasan pusat kota, yang dapat memperbaiki kualitas lingkungan yang lebih nyaman dan manusiawi yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas udara di kawasan kota, pedestrian juga dapat menjadi jalur penghubung antar destinasi dalam lingkup kota yang mempermudah pengguna menuju dari salah satu tempat ke tempat lain.

2.10.6. Aktivitas pendukung



Gambar 2.18. Kegiatan Bazar

Sumber : <https://www.perumperindo.co.id/>

Kegiatan Pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Bentuk kegiatan dapat dilaksanakan secara permanen / tetap dan ketika ada suatu event karena aktivitas pendukung dapat membangkitkan kehidupan kota. Kegiatan pendukung di kawasan kota memiliki banyak keuntungan baik dari citra kota hingga perekonomian warga, kegiatan pendukung banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti mengadakan senam bersama, bazar, penampilan kesenian lokal dari beberapa ragam kegiatan dapat menunjang daya tarik wisata di kota.

2.10.7. Penanda / per-papanamaan



Gambar 2.19. Penanda Jalan

Sumber : Kompas.com

Tanda atau petunjuk jalan, arah kesuatu kawasan tertentu pada jalan kota semakin membuat semarak atmosfir lingkungan kota tersebut. Rambu-rambu yang terdesain dengan baik turut mendukung karakter dari penampilan gedung sekaligus menghidupkan jalanan, selain memberikan informasi barang dan jasa bisnis pribadi (*Long Beach dalam A, 2001*).

2.10.8. Preservasi



Gambar 2.20. Bangunan Cagar Budaya

Sumber : TravelsPromo.com

Preservasi merupakan bagian dari konservasi yang menjaga dan melestarikan bangunan kuno dari kerusakan, pembongkaran dan perubahan apapun. Dalam preservasi tidak boleh mengganti elemen aslinya dengan lainnya.

2.11. Studi Banding

2.11.1. Kawasan Wisata Kota Lama Semarang



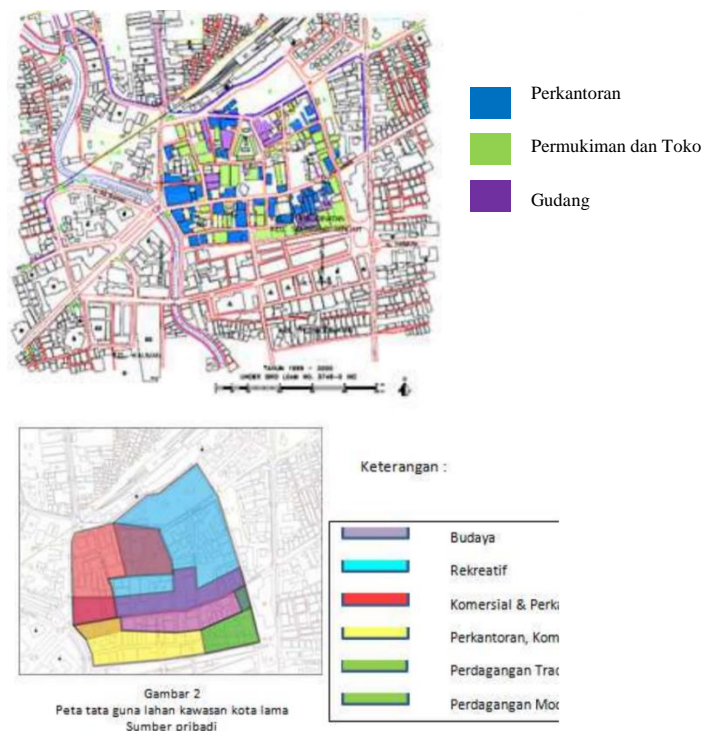
Gambar 2.21. Kondisi Kota Lama Semarang

Sumber : <https://www.cendananews.com/>

Kota Semarang memiliki potensi sejarah, budaya, hingga industrial yang mampu membentuk ekonomi pariwisata di pusat kota, dengan adanya bangunan-bangunan ikonik yang mampu menunjang

identitas suatu tempat dapat menjadi destinasi kunjungan wisatawan. Selain dengan kehadiran bangunan ikon juga perlunya perbaikan fasilitas publik mulai dari *street furniture* hingga tata ruang kota untuk membentuk sebuah landmark kota. Dahulu kota lama semarang merupakan kawasan yang kurang terurus sehingga dari bangunan-bangunan bersejarah banyak yang terlihat kusam, rusak, bahkan terlihat seperti kawasan yang angker, namun setelah revitalisasi kawasan kota lama semarang menunjukkan banyak perubahan dari berbagai sudut, banyak perbaikan bangunan dan penambahan elemen-elemen kota mulai dari street furniture, perbaikan jalan aspal, paving blok yang bermotif, dan penerangan untuk memperindah kawasan kota, berikut beberpa perubahan dan penambahan elemen di kota lama semarang berdasarkan elemen perancangan Hamid Shivani :

A. Tata Guna Lahan



Gambar 2.22. Peta Tata guna Lahan Kota Lama Semarang

Sumber : <https://media.neliti.com/>

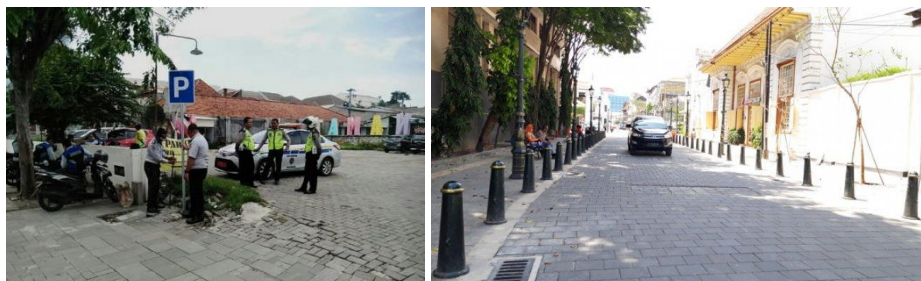
B. Bentuk dan Masa Bangunan



Gambar 2.23. Bangunan Revitalisasi Kota Lama Semarang

Sumber : <https://www.nativeindonesia.com/>

C. Sirkulasi dan Parkir



Gambar 2.24. Kawasan Parkir Kota Lama

Sumber : <https://Pemerintah KotaSemarang/>

D. Ruang Terbuka



Gambar 2.25. Taman Sringunting

Sumber : <http://disperkim.semarangkota.go.id/>

E. Pedestrian



Gambar 2.26. Elemen Kota Lama

Sumber : <https://phinemo.com/>

F. Aktivitas Pendukung



Gambar 2.27. Festival Kota Lama

Sumber : <https://jateng.tribunnews.com/>

G. Penanda/per-papan namaan



Gambar 2.28. Penanda Kawasan Kota Lama

Sumber : <https://jateng.tribunnews.com/>

H. Preservasi



Gambar 2.29. Kondisi Bangunan Sebelum di Revitalisasi

Sumber : <http://seputarsemarang.com/>

2.11.2. Kawasan Wisata Malioboro Yogyakarta



Gambar 2. 30. Kawasan Malioboro

Sumber : <https://travel.kompas.com/>

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya dan kota pelajar, Yogyakarta menjadi kota pariwisata yang mendatangkan wisatawan lokal hingga mancanegara, mayoritas tujuan wisatawan ke Yogyakarta selain untuk berlibur di tempat-tempat hiburan juga berlibur sambil belajar di wisata-wisata edukasi, banyak tempat-tempat di Jogja yang menawarkan wisata edukasi, wisata edukasi yang berasal dari penduduk pribumi Yogyakarta banyak menawarkan wisata industri kreatif, seperti *handycraft*, kain batik, kerajinan tangan, kerajinan gerabah, kuiner, hingga wisata sejarah, dari kreatifitas masyarakat lokal Jogja mampu menciptakan industri pariwisata secara mandiri. Dengan seiringnya waktu perkembangan industri pariwisata juga mendorong perubahan wajah kota Yogyakarta, pemerintah melakukan perbaikan sedikit-sedikit di setiap sudut kota baik infrastruktur, fasilitas umum, dan fasilitas penunjang agar penampilan kota Yogyakarta terlihat sempurna dan nyaman untuk kunjungan wisatawan, selain itu perbaikan dan penambahan landmark kota sebagai penanda agar kota Yogyakarta memiliki identitas atau ciri khas tersendiri yang mudah diingat oleh kalangan wisatawan dari luar.

2.11.3. Kawasan BSD City Tangerang



Gambar 2.31. Kawasan Kota Bumi Serpong Damai

Sumber : Kompasiana.com

Bumi Serpong Damai atau yang dikenal dengan BSD City merupakan kawasan kota mandiri yang dikembangkan oleh PT. Sinar Mas yang Land terletak di Tangerang Selatan, dalam seiring perjalanan waktu BSD City kian hari menjadi kota modern. Lengkap dengan infrastruktur dasar, fasilitas publik, penunjang perkantoran, hingga fasilitas hiburan. Setiap kehadiran bangunan-bangunan baru di BSD City selalu ada keunikan tersendiri sehingga bangunan tersebut menjadi ikon dan landmark di BSD City, selain bangunan juga fungsi tata ruang kota dan fasilitas publiknya, mulai dari jalan raya, trotoar pedestrian, jalur sepeda, taman kota, sculpture, hingga danau kota yang terjaga dan terawat dengan baik dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menjadi penanda suatu tempat dan mudah dikenali sehingga dapat menjadi daya tarik wisata kota selain hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi bisnis dan residential. berikut beberapa perubahan dan penambahan elemen di kota lama semarang berdasarkan elemen perancangan Hamid Shivani :

A. Tata Guna Lahan



Gambar 2.32. Masterplan BSD City

Sumber : <https://www.techinasia.com/>

B. Bentuk dan Masa Bangunan



Froggy Floating Castle



Duni Bangunan BSD City



Indonesia Convention Exhibition BSD



Foresta Park

Gambar 2.33. Masa dan Bangunan di BSD City

Sumber : <https://abouttng.com/>

C. Sirkulasi dan Parkir



Gambar 2.34. Zona Parkir Kawasan BSD Intermoda dan Ruko BSD

Sumber : <https://tangerangnews.com/>

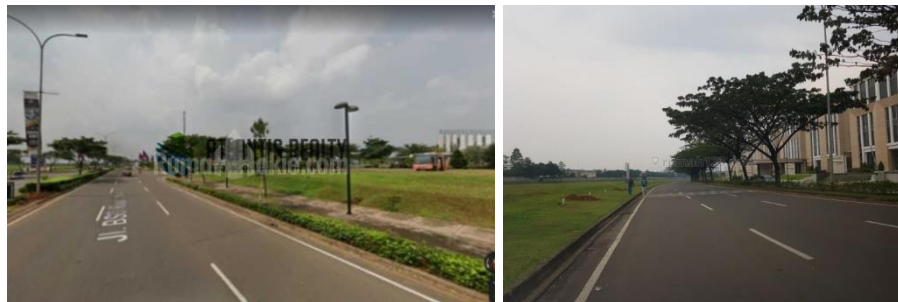
D. Ruang Terbuka



Gambar 2.35. Taman Hutan Kota BSD City

Sumber : <https://jejakpiknik.com/hutan-kota-bsd/>

E. Pedestrian



Gambar 2.36. Pedestrian di BSD City

Sumber : <https://www.iproperty.com.sg/>

F. Aktivitas Pendukung



Pameran Otomotif GIIAS ICE BSD



Konser Musik ICE BSD

Gambar 2.37. Kegiatan di ICE BSD

Sumber : <https://otomotif.bisnis.com/>

G. Penanda/per-papan namaan



Gambar 2.38. Landmark BSD

Sumber : <https://bsd-city.com/bsd/>

H. Preservasi